

**PERAN K.H. A. WAHAB HASBULLAH DALAM PERKEMBANGAN  
PERS NAHDATUL ULAMA' DI SURABAYA TAHUN 1927-1971**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh**

**Khusnul Kotimah**

**NIM: A92217115**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHUSNUL KOTIMAH

NIM : A92217115

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adan dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SEKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia menandatangani sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 05 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Khusnul Kotimah

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui

Tanggal 06 April 2021

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wasid', is positioned above the printed name.

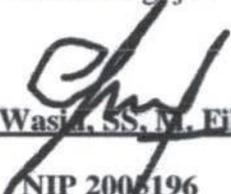
Dr. Wasid, SS. M. Fil. I.

NIP. 2005196

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

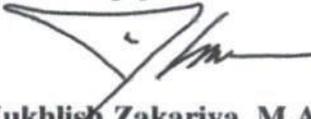
Skripsi ini telah ditulis oleh KHUSNUL KOTIMAH (A92217115) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 28 Mei 2021

Ketua/Penguji I

  
Dr. Wasia, SS, M. Ed. I.

NIP 2008196

Penguji II

  
Nur Mukhlis Zakariva, M.Ag.

NIP. 197303012006041002

Penguji III

  
Dwi Susanto, M.A.

NIP. 197712212005011003

Sekretaris/ Penguji IV

  
Lin Nur Zulaili, M.A.

NIP. 199503292020122027

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

  
Agus Aditoni, M.Ag.  
NIP. 210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
 E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Kotimah  
 NIM : A92217115  
 Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/ Sejarah Peradaban Islam  
 E-mail address : 34.khusnul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
 yang berjudul :

Peran KH. A. Wahab Hasbullah Dalam Perkembangan Pers Nahdlatul Ulama' Di Surabaya

Tahun 1927-1971

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2021

Penulis

( Khusnul Kotimah )

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Peran KH. A. Wahab Hasbullah Dalam Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' Di Surabaya Tahun 1927-1971*. Fokus penelitian ini ada tiga yaitu: 1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' (NU) Tahun 1927-1971, 2. Bagaimana Biografi KH. A. Wahab Hasbullah, dan 3 Bagaimana Peran KH. A. Wahab Hasbullah dalam Mengembangkan Pers Nahdatul Ulama' (NU) di Surabaya 1927-1971.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dan sosiologi untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lalu beserta kondisi sosial masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran dari Soerjonno Soekanto.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1. Berdirinya Pers Nahdatul Ulama' terjadi karena adanya keinginan KH. A. Wahab Hasbullah untuk mendirikan pers NU. Hal ini disebabkan karena telah berdirinya ormas-ormas Islam yang sudah memiliki pers, sedangkan NU belum memiliki. Kemudian pada waktu terjadinya Mukhtamar NU ke-2 KH. A. Wahab Hasbullah atas izin KH. Hasyim Asy'asri mendirikan pers NU yang diberi nama majalah *Swara Nahdlatul Ulama* yang berbahasa pagon 2. KH. A. Wahab Hasbullah merupakan tokoh muslim yang berpandangan modern. Lahir pada tahun 1305 H dari keluarga santri dan memiliki banyak karya baik secara tertulis maupun tindakan. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui karya-karya tertulisnya 3. Dalam mengembangkan pers Nahdatul Ulama' di Surabaya 1927-1971 KH. A. Wahab Hasbullah menerapkan sistem kebebasan sesuai dengan kode etik yang ada di Indonesia dan sesuai ajaran agama Islam, mengkader beberapa tokoh, aktif dalam kepenulisan, dan menggunakan uangnya sendiri dari hasil berwirausaha.

**Kata Kunci :** KH. A. Wahab Hasbullah, Nahdatul Ulama', Pers NU.

## ABSTRACT

This thesis is titled *The Role of KH. A. Wahab Hasbullah In The Development of Nahdatul Ulama' Press in Surabaya 1927-1971*. The focus of this research is: 1. The History and Development of The Press Nahdatul Ulama' (NU) in 1927-1971, 2. The Biography KH. A. Wahab Hasbullah, and 3 How the role of KH. A. Wahab Hasbullah in Developing The Nahdatul Ulama' (NU) Press in Surabaya 1927-1971.

This study uses historical and sociological approaches to describe events that occurred in the past along with the social conditions of society. This study also uses historical research methods consisting of heuristics, verification, interpretation, and historiography. While the theory used is the theory of the role of Soerjonno Soekanto.

The results of this study concluded: 1. The establishment of the Press Nahdatul Ulama' press occurred because of KH. A. Wahab Hasbullah's desire to establish NU press. This is due to the establishment of Islamic organizations that already had their own press, while NU does not. Then at the time of the 2<sup>nd</sup> Muktamar NU, KH. A. Wahab Hasbullah with the permission of Hasyim Asy'asri bluid the NU press named "Swara Nahdatoel Oelama magazine" whith pegon language. 2. KH. A. Wahab Hasbullah is a Muslim figure with a modern view. Born in 1305 H from a santri family and has many works in writing and doings. However, not many people are aware of his written works 3. In developing the Nahdatul Ulama' press in Surabaya 1927-1971. KH. A. Wahab Hasbullah implemented a system of freedom in accordance with the code of ethics in Indonesia and in accordance with the rule of Islam, recruited several figures, they were being active in written works, and used their own money from entrepreneurship.

**Keywords :** KH. A. Wahab Hasbullah, Nahdatul Ulama', Press NU.















Dalam perkembangan pers Nahdatul Ulama' tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh besar Nahdatul Ulama'. Ulama atau tokoh yang terlibat di dalam perkembangan Nahdatul Ulama' yaitu KH. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hasbullah, Muhammad Ya'kub, Mashrurah, Abdul Hakim, Abdul karim, dan masih banyak lagi tokoh yang berparn didalamnya. Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pers Nahdatul Ulama' yaitu KH. A. Wahab Hasbullah. Atas izin KH. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hasbullah mendirikan banyak orgaisasi, seperti : *Nahdlatul Wathan, Taswirul Afkar, dan Nahdatul Tujjar*. Kontribusi pemikirannya yang sangat berguna bagi masyarakat tradisional yang merasa mendapat keamanan dan kemantapan dalam menerapkan peribadatan karena Nahdatul Ulama' lebih menghormati dan cenderung mengkritisi agama Islam dengan konteks lokal, sementara kalangan modern mencoba memadukan Islam yang dari Arab dengan membawa semua budaya dari tempat kelahirannya.

Perjuangan KH. A. Wahab Hasbullah sebagai tokoh Islam yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi dan berpandangan modern dalam menggunakan metode dakwahnya, ia mampu melawan penjajah dan terlibat secara langsung dengan melibatkan diri sebagai komandan Hizbullah atau pemimpin tentara Islam yang melawan kolonialisme Belanda, saat itu ingin kembali menguasai Indonesia.

Setelah memahami sedikit pemahaman tentang pers NU diatas, penulis merasa tertantang untuk meneliti dan menganalisis tentang peran KH. A Wahab Hasbullah melalui pers Nahdatul Ulama' di Surabaya. Melalui







tentang media tangan pertama KH. A. Wahab Hasbullah dan para pawerta yang membantu KH. A. Wahab Hasbullah untuk mengembangkan media majalah NU. Buku ini di tulis oleh Musthafa Helmy yang memiliki pengalaman dibidang wartawan atau kepenulisan, sebagaimana dibuktikan dengan Ia pernah menjadi pemimpin redaksi majalah Harian Duta Masyarakat (salah satu majalah yang berkembang di tahun 1954)

2. Saifuddin Zuhri, *Mbah wahab Hasbullah: Kiai Nasionalis Pendiri NU*, 2010. Buku ini mengulas tentang kiprah KH. A. Wahab Hasbullah yang menggunakan pendekatan sejarah. Kelebihan dari buku ini yaitu ditulis langsung oleh Saifuddin Zuhri yaitu sosok yang dikenal memiliki kedekatan secara langsung dengan KH. A. Wahab Hasbullah.
3. Muhammad Rifa'i, *KH. Wahab Hasbullah: Biografi Singkat 1888-1971*, 2010. Karya ini dapat dikatakan merepitisi ulang informasi-informasi sebelumnya. Namun, dalam menyajikan informasi tentang biografi KH. A. Wahab Hasbullah buku ini sangatlah sistematis. Sehingga memudahkan para pembaca untuk memahami sosok KH. A. Wahab Hasbullah dan jejak perjuangannya.
4. Choirul Anam, *KH. Abdul Wahab Chasbullah: Hidup dan Perjuangannya*, 2015. Karya Choirul Anam ini, meruapkan buku yang sering dijadikan sumber utama dalam meneliti biografi dan perjuangan KH. A. Wahab Hasbullah. Sumber yang merujuk dalam penulisan ini menggunakan arsip sejarah NU serta informasi yang diberikan mampu

merepitesi karya-karya penelitian sebelumnya. Sehingga membaca biografi KH. A. Wahab Hasbullah sama halnya dengan memahami sejarah dan perkembangan NU.

5. Ubaidillah Sadewa, *KH. Abdul Wahab Chasbullah: dari Pesantren untuk Indonesia*, 2014. Buku ini menjelaskan tentang ringkasan secara singkat, padat, dan jelas tentang riwayat hidup KH. A. Wahab Hasbullah yang telah ditulis oleh para peneliti terdahulu seperti Saifuddin Zuhri. Bentuk bukunya kecil dan tidak terlalu tebal, namun memuat banyak informasi sehingga kebanyakan orang menyebut buku ini sebagai buku saku. Dibagian akhir buku ini menyebutkan bahwa ada beberapa amalan (wirid) yang pernah dilakukan oleh KH. Wahab Hasbullah dan diberikan kepada para santrinya.
6. Skripsi yang ditulis oleh Aprini Erlina tahun 2006 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul *Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)*. Isi dari penelitian tersebut adalah sejarah dan pertumbuhan pers Islam di Indonesia tahun 1959-1981, pembahasannya berpusat pada tokoh muslim Indonesia yaitu Hamka dan surat kabarnya yang bernama Panji Masyarakat.
7. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaini, 2017 Jurusan Sejarah kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti tersebut berjudul *Dinamika Pers Nahdlatul Ulama*

(NU); (*Studi Sejarah dan Perkembangan Harian Umum Duta Masyarakat Tahun 1954-2016 M*). Dalam penelitian ini membahas tentang gerak dan sikap Nahdatul Ulama' (NU) lewat media/persnya dalam menghadapi perkembangan sosial-politik serta pergolakan media/pers yang di ambil oleh Harian Umum Duta Masyarakat pada masa Orde Lama, Orde Baru dan setelah Reformasi.

8. Jurnal oleh Umi Masfiah dengan judul *Pemikiran Pembaharuan K. H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)* dalam *International Journal Ihya' ulum al-din*, Vol. 18 No. 2 (2016).  
Berisi tentang , KH. A. Wahab Hasbullah merupakan seorang kyai yang banyak belajar diberbagai pesantren hingga ke Makkah pada awal abad ke-20. Pada awal abad ke-20 inilah, banyak tumbuh ide-ide pembaharuan kaum modernis yang sedang berlangsung di Makkah sehingga timbul gagasan mengenai pembaharuan dalam diri KH. A. Wahab Hasbullah. Maka sepulang dari Makkah ia banyak mendirikan lembaga pendidikan hingga merefleksikan pemikiran pembaharuan terhadap lahirnya Nahdlatul Ulama' (NU).
9. Jurnal yang ditulis oleh Rani Noviyanti, dengan judul *KH. Abdul Wahab Chasbullah: Gagasan dan Pemikiran Tentang Nasionalisme 1912-1918* dalam jurnal *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3 No 2 (2020). Jurnal ini menjelaskan tentang gagasan dan pemikiran nasionalisme KH. A. Wahab Hasbullah yang ditulis dari sudut pandang sejarah. Dalam jurnal ini, KH. A. Wahab Hasbullah

mengejawantahkan konsep nasionalismenya dengan amaliyah yakni dengan berpraktik langsung. Adapun beberapa amaliyah yang diterapkan oleh KH. A. Wahab Hasbullah antara lain dengan mendirikan Tasfirul Afkar 1914, sekolah Nahdatul Wathon 1916, Madrasah Mublifan pada tahun 1918, dan Nahdlatul Tujjar 1918.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki aspek kesamaan sekaligus memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu baik berbentuk buku, skripsi maupun jurnal. Kesamaannya adalah dari segi subjek kajian, yaitu sama-sama membahas tokoh KH. A. Wahab Hasbullah. Perbedaannya adalah dari segi fokus kajian. Penelitian terdahulu memiliki fokus kajian seputar riwayat hidup, pemikiran tentang berbangsa dan bernegara, dan pemikiran dakwah Islam yang dominan menggunakan pendekatan sejarah. Melalui skripsi ini penulis akan meneliti tentang *Peran K.H. A. Wahab Hasbullah Dalam Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' Di Surabaya Tahun 1927-1971*. Secara umum penelitian ini dapat digambarkan tentang Sejarah dan Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' (NU) Tahun 1927-1971, Biografi KH. A. Wahab Hasbullah, dan Peran KH. A. Wahab Hasbullah dalam Pers Nahdatul Ulama' (NU) di Surabaya pada tahun 1927 yaitu media cetak pertama NU yang diberi nama *Berita Nahdlatul Oelama*, *Oetoesan Nahdlatul Oelama* dan majalah lainnya dengan lebih rinci khususnya proses pengembangan majalah di bidang administrasi dan ekonomi sampai KH. A. Wahab Hasbullah meninggal (1971) sehingga majalah tersebut berkembang dan dapat bertahan sampai sekarang.







berkaitan dengan judul penelitian yang akan dibahas. Kemudian, beberapa sumber yang diperoleh tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer yang ditemukan peneliti adalah keterangan secara tertulis, bersumber dari KH. A. Wahab Hasbullah, baik dalam bentuk buku, artikel, dan beberapa pernyataan yang disampaikan KH. A. Wahab Hasbullah dalam berbagai forum resmi. Adapun sumber primer tersebut adalah:

- a. Kitab *Pinyerep Gemuruh*. Ditulis pada tahun 1924 M/1343 H. Yang diterbitkan oleh percetakan al-Irsyad Surabaya.
- b. Buku yang berjudul *Tambak Beras Menelisik Sejarah Memetik Uswah* karya Tim Sejarah Tambakberas. Terbitan Pustaka Bahrul Ulum, 2017. Buku ini mendeskripsikan akar sejarah para kiai, rintisan sejarah, mozaik masyarakat, dan silsilah keluarga Bahrul Ulum Tambakberas.
- c. Majalah *Berita Nahdlatul Oelama*. Majalah ini masih menggunakan bahasa *Pegon* dan bahasa arab. Didalamnya termuat berbagai macam tulisan atau karya KH. A. Wahab Hasbullah.
- d. Majalah *Soeara Nahdlatul Oelama*, pada tahun 1931-32M/1350 H. Didalam majalah ini banyak memuat tentang tulisan KH. A. Wahab Hasbullah, diantaranya yaitu keterangan Ilmu Fiqih dan fatwa-fatwa keagamaan seperti: hukum *Ijtihad* dan taklid,



*Pegon* dicampur dengan bahasa Arab agar tidak terjadi ketimpangan atau salah pemahaman dalam menganalisis sumber primer. Proses mencari keterangan sumber lisan ini, diperoleh melalui salah satu keluarga KH. A. Wahab Hasbullah, beberapa tokoh yang ahli dibidang Pers NU, dan beberapa tokoh yang telah menemukan sumber-sumber terpercaya.

Selain dari beberapa sumber primer dan sekunder yang telah disebutkan di atas, penulis juga menggunakan beberapa sumber yang masih terkait dengan pembahasan skripsi ini. Adapun pemerolehan dokumen sejarah yang terkait dalam penelitian ini, berasal dari koleksi Museum Nahdatul Ulama Surabaya seperti beberapa koleksinya yang berupa arsip diantaranya yaitu majalah *Berita Nahdlatul Oelama dan Soeara Nahdlatul Oelama* yang pernah diterbitkan oleh KH. A. Wahab Hasbullah.

## 2. Verifikasi

Setelah beberapa sumber terkumpul berupa data yang relevan dengan penelitian mengenai peran *K.H. A. Wahab Hasbullah Dalam Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' di Surabaya Tahun 1927-1971*. Setelah itu berlanjut tahap kedua yakni verifikasi atau kritik sumber. Verifikasi ini dilakukan sebagai penentuan otentisitas (kemurnian sumber)







tentang riwayat hidup KH. A. Wahab Hasbullah, pendidikan dan karir serta karya-karya KH. A. Wahab Hasbullah.

Bab keempat, menjelaskan tentang Peran KH. A. Wahab Hasbullah dalam mengembangkan Pers Nahdatul Ulama' (NU) di Surabaya secara rinci seperti proses pengolahan keuangan, administrasi, dan menjelaskan tentang isi dari tulisan KH. A. Wahab Hasbullah melalui majalah-majalah yang telah diterbitkan antara tahun 1927-1971.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisikan penutup seperti kesimpulan atau hasil akhir yang diberikan penulis dan jawaban secara jelas atas masalah yang ditanyakan dalam penelitiannya. Penulis juga menuliskan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya serta para pembaca khususnya yang memiliki fokus kajian terhadap *Peran K.H. A. Wahab Hasbullah Dalam Perkembangan Pers Nahdatul Ulama' Di Surabaya Tahun 1927-1971*.















Dengan berbagai macam majalah yang diterbitkan oleh Sarekat Islam, Muhammadiyah juga mengembangkan media persnya dengan menerbitkan majalah *Adil* pada 1 Oktober 1932 di Solo. Moto dari majalah ini yaitu “Pengemban Amanat Allah-Umat” Pimpinan redaksinya yaitu Syamsudin Suta Makmur. Perbitan majalah ini dilakukan setiap seminggu sekali oleh PT Adil, nomor 102, Solo, Jawa Tengah. dengan ukuran majalah 27,5x19,5 cm yang menggunakan kertas koran.

Seperti penjelasan diatas, perkembangan media pers terlihat mulai tahun 1920, banyak media yang tergairah menerbitkan berbagai surat kabar dan berbagai macam media pers lainnya di Indonesia. Sebanyak 400 dari berbagai penerbit dan berbagai corak yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Kebanyakan memiliki tujuan sebagai bentuk semangat pembaruan keagamaan dan untuk mengkritik praktik keagamaan di masyarakat jaman dulu yang dianggap agama penuh bid'ah.

Dari berbagai macam pers Islam yang bermunculan, efek kebebasan dan kemajuan teknologi membuat kemajuan pers Islam di Indoneisa sangat pesat. Namun, efek ini pula juga mengakibatkan media pers Islam mengalami gulung tikar. Beberapa faktor penghambat media pers berkembang di Indonesia yaitu: kurangnya modal dalam mendirikan, kurangnya tenaga yang ahli dibidangnya, minat baca masyarakat rendah, penampilan kurang menarik para pembaca, dan kualitas serta kredibilitas dari hasil tulisan para media kurang memuaskan. sehingga berbagai macam organisasi itu berupaya mengembangkan dengan cara mengganti nama atau mencetaknya lebih



Melalui gagasan tersebut kemudian KH. A. Wahab Hasbullah mendirikan media pers lainnya dengan nama berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menggalang opini publik dan sebagai sarana dakwah kepada pengurus atau anggota NU maupun eksternal NU.

Perjalanan media pers NU ini dapat dikatakan sering mengalami pasang surut dalam pengembangannya. Terdapat berbagai macam media atau cara dalam mengembangkan pers NU ini. Beberapa pers NU yang berupa media cetak dan pernah diterbitkan yaitu:

1. Majalah *Swara Nahdlael Oelama (Swara NO)*

Majalah *Swara Nahdlael Oelama*, lahir setahun setelah berdirinya Nahdatul Ulama' (NU) yaitu tepat pada bulan Muharram 1347/H atau antara bulan Juni/Juli tahun 1927M. Bukti lahirnya majalah ini yaitu dengan adanya muktamar NU ke-2, ditetapkan pada Robiul awal 1346H/1927M bulan Oktober, majalah itu sudah terbit dan para ulama' yang menghadiri muktamar tersesbut ikut menikmati majalah *Swara NO*. Majalah ini pertama kali di gagas oleh KH. A. Wahab Hasbullah. Majalah ini bertujuan sebagai wadah komunikasi antara NU dan masyarakat tentang amaliah mereka yang mulai mendapat serangan.

Majalah NU pertama ini dapat dikatakan sebagai majalah yang unik karena disampul majalah *Swara Nahdlael Oelama* tertera nama Indonesia, meskipun saat itu belum terjadinya peristiwa Sumpah Pemuda. Selain itu, lambang NU juga sudah digunakan sebagai logo





Majalah *Berita Nahdlatol Oelama*, atau untuk mempermudah masyarakat dalam penyebutannya maka di singkat dengan sebutan majalah *BNO*. Diterbitkan sejak tahun 1931 H dengan alamat redaksi di Jalan Sasak No. 66 Surabaya. Majalah ini sebagai pelengkap majalah-majalah sebelumnya dan memudahkan pembaca yang ada diseluruh Indonesia dengan menggunakan bahasa Indonesia, meskipun masih menyisahkan bahasa Arab dan aksara pegon. Dengan demikian majalah *Oetoesan Nahdlatol Oelama* di tutup, untuk tidak membingungkan para pembaca.

Majalah *Berita Nahdlatol Oelama* merupakan majalah yang diterbitkan oleh ormas NU dengan topik yang lebih lengkap dari majalah-majalah sebelumnya. Topik yang sering di angkat dalam majalah ini yaitu mengenai keagamaan, organisasi, perekonomian, permasalahan tentang tanah maupun pertanian, dan beberapa masalah politik yang saat itu menjadi topik utama yang dibicarakan masyarakat di indonesia dan di luar negeri.

Untuk menangani dan mengembangkan majalah di edisi pertama majalah *Berita Nahdlatol Oelama*, KH. A. Wahab Hasbullah menunjuk Mahfoedz Shiddiq dan Abdullah Ubaid. Kemudian di tahun 1936 H susunan redaksi majalah *Berita Nahdlatol Oelama* lebih tertata. Abdullah Oebaijd (Surabaya) sebagai pimpinan perusahaan atau direktur, KH. Machfoed Siddik (Jember) sebagai pimpinna redaksi, dan KH. Eljas (Jomabnag) bersama KH. A. Wahid (Jombang) sebagai staf redaksi. KH.

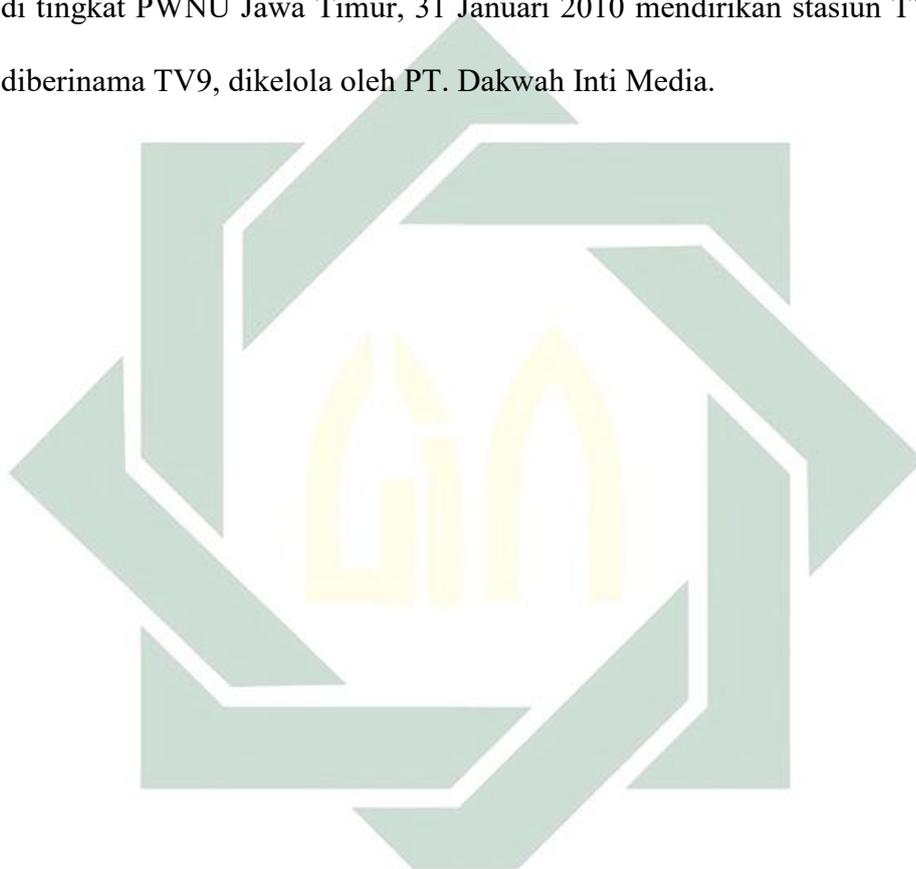








*Sambumsu*, Tabloit *Warta NU*, Majalah *Risalah NU*, dan masih banyak lagi. Tidak cukup dalam bentuk media cetak saja, dalam perkembangannya pers NU juga menerbitkan beberapa media elektronik, seperti: tingkat PBNU mendirikan media NU yang dimuat dalam website [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id). Kemudian di tingkat PWNu Jawa Timur, 31 Januari 2010 mendirikan stasiun TV yang diberinama TV9, dikelola oleh PT. Dakwah Inti Media.







yaitu ketika melaksanakan ibadah haji bersama KH. A. Wahab Hasbullah pada tahun 1921.

Setelah itu, KH. A. Wahab Hasbullah kembali menikah dengan putri Kyai Alwi yang bernama Alawiyah. pernikahan ini juga tidak berlangsung lama. Nyai Alawiyah wafat setelah melahirkan putranya. Untuk ketiga kalinya KH. A. Wahab Hasbullah menikah lagi. Pernikahan ketiga ini tidak diketahui dengan jelas nama dan sebab terputusnya hubungan pernikahan ini. Diketahui juga bahwa KH. A. Wahab Hasbullah menikah yang ketiga kalinya dengan Asnah, yaitu putri Kyai Sa'id yang berprofesi sebagai pedagang di Surabaya. Dari pernikahan ini, KH. A. Wahab Hasbullah mendapatkan empat orang anak. Lagu-lagi pernikahan ini tidak lama karena Nyai Asnah wafat. Kemudian KH. A. Wahab Hasbullah menikah lagi yang keempat dengan serang janda satu anak yang bernama Fatimah, yaitu anak dari KH. Burhan.

Terlalu banyak wanita yang dinikahi KH. A. Wahab Hasbullah, membuatnya di juluki sebagai “Kyai tukang kawin”. Kemudian terjadi pernikahan yang keenam dengan Ashikhah. Perkawinan ini samam dengan apa yang terjadi dengan Hj. Maimunah yang meninggalkan KH. A. Wahab Hasbullah saat melakukan ibada haji bersama. Hj. Ashikhah merupakan keturunan dari KH. Abdul Madjid, berasal dari Bangil, Pasuruan. Dari pernikahan ini, dikaruniaia empat orang anak.

Pernikahan yang ketujuh merupakan pernikahan KH. A. Wahab Hasbullah yang terakhir kalinya yaitu sampai akhir hayatnya. Ia menikah dengan Hj. Sa'diyah yang merupakan kakak dari Hj. Ashikhah. Pernikahn ini







menantu dari KH. Sholeh. Sehingga pondok pesantren ini masih ada hubungannya dengan pondok pesantren yang pertama kali didatangi oleh KH. A Wahab Hasbullah.

3. Di antara umur 13 tahun sampai 15 tahun, KH. A. Wahab Hasbullah menuntut ilmu juga ke pondok pesantren Cempaka.
4. Ketika KH. A. Wahab Hasbullah berusia sekitar umur 17 tahun akhir, Ia mondok ke pondok pesantren Tawangsari, Sepanjang. Di pondok ini KH. A. Wahab Hasbullah bertahan selama satu tahun. Disini Ia melanjutkan belajar ilmu fiqihnya kepada KH. Mas Ali yang merupakan saudara dari ibu kandungnya. Dan untuk menambah ilmunya dalam mempelajari ilmu tajwid, KH. A. Wahab Hasbullah berguru ke KH. Mas Abdullah yaitu kakak dari KH. Mas Ali.
5. Pondok pesantren berikutnya yang didatangi oleh KH. A. Wahab Hasbullah yaitu pondok pesantren Kademangan yang terletak di Bangkalan, Madura. Pondok pesantren ini di asuh langsung oleh KH. Muhammad Khalil, yang biasanya di panggil dengan sebutan Mbah Khalil. Sebelum kedatangan KH. A. Wahab Hasbullah di pondok ini, telah diketahui oleh Mbah Khalil dengan tanda-tanda yang telah di kabarkan kepada para santrinya bahwa akan datang macan. Tidak disangka-sangka bahwa yang dimaksud dengan macan tersebut bukanlah seekor hewan buas namun yang dimaksud macan yaitu KH. A. Wahab Hasbullah. Sejak saat itu, KH. A Wahab Hasbullah di kenal sebagai















ketika sistem demokrasi liberal terjadi, kebebasan pers terjamin, namun ketika demokrasi terpimpin ada, kebebasan pers mengalami kemunduran. Hal tersebut juga berdampak pada kebebasan pers NU.

Kebebasan dalam mengemas dan menjual informasi bukan berarti bebas dari segalanya melainkan ada aturan yang mensifati suatu pers yakni sesuai dengan undang-undang pers serta kode etik jurnalistik. Kebebasan yang dimaksud, bebas tetapi bertanggung jawab artinya semua media yang di naungi NU dalam menyampaikan berita harus sesuai dengan kode etik jurnalistik, bertanggung jawab, dan dalam pembuatannya tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun.

Ketika terjadi konflik antara pers dengan masyarakat karena suatu pemberitaan, umumnya dimenangkan oleh pihak pers. Hal ini karena masyarakat terlanjur percaya dengan apa saja yang diberitakan pers baik berupa media cetak maupun elektronik mengandung sesuatu yang benar. Padahal, belum tentu berita yang diberikan kepada masyarakat itu selalu benar karena pada dasarnya pers membutuhkan masyarakat untuk menunjukkan pelaksanaan pemerintah maupun yang lainnya dalam situasi terhimpit maupun tidak dan masyarakat membutuhkan kehadiran pers untuk membantu perolehan suatu fakta serta kehidupan yang sesuai dengan kaidah Islam.

Esensi kebebasan pers Islam di Indonesia tetaplah berbeda dengan kebebasan pers model barat. Meskipun Indonesia terkenal religius tetapi Indonesia terikat oleh ideologi Pancasila yang masih melekat budaya dan









KH. Ridwan Abdullah lahir di bubutan surabaya pada tanggal 1 Januari 1884 di kampung Carikan, Alun-alun Contong. Sebagai tokoh terkemuka di NU KH. Ridwan Abdullah pernah sekolah dasar Belanda, dan pernah nyantri diberbagai pondok pesantren di Jawa dan di Madura. Diantaranya, pondok pesantren Buntet Cirebon, pondok pesantren Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, dan pondok pesantren Syaikhona Cholil Bangkalan Madura. Dalam kehidupan berkeluarga, KH. Ridwan Abdullah pernah menikah dengan Makiyah, dan meninggal dunia pada tahun 1910, kemudian KH. Ridwan Abdullah menikah lagi dengan dengan salah satu kerabat atau masih ada hubungan keluarga dengan KH. A. Wahab Hasbullah yang bernama Siti Aisyah bersal dari Bangil.

KH. Ridwan Abdullah dikenal sebagai ulama' dermawan dan memiliki keahlian lebih dalam bidang seni lukis dan kaligrafi. Bukti dari kehebatannya dalam bidang seni yaitu ia telah melukis lambang NU, sedangkan perannya di media pers NU yaitu sebagai disainer majalah *Swara NU* pertama yang ditulis dengan huruf Arab pegon, dan ia juga menggambar pola bangunan Masjid Kemayoran Surabaya.

Dalam bidang pendidikan, KH. Ridwan terkenal sebagai "Kiai keliling" dan ketika KH. A. Wahab Hasbullah mendirikan Nahdlatul Wathan, yang menjadi pendampingnya yaitu KH. Ridwan Abdullah. Pada susunan pengurus NU periode pertama, KH. Ridwan Abdullah menjadi anggota pengurus besar NU serta menjadi anggota A'wan Syuriyah dan masih terikat kepengurusan Syuriyah NU cabang Surabaya.







Abdullah Ubaid juga aktif di Media, Ia pernah mendapatkan kesempatan mengisi pengajian rutin di NIROM, yaitu radio milik pemerintah Hindia-Belanda. Ia menulis banyak hal tetapi tetap terkait pada persoalan keagamaan ahlussunnah. Dalam kiprahnya Ia menjabat sebagai Voorzetter HBNO, Vice Voorztter PBANO, A'wan Dakwah HBNO, Administratur Majalah *Berita Nahdlatul Oelama* dan lainnya. Namun, di tanggal 8 agustus 1938 Ia wafat tepat pada usia 39 tahun. Dan Ia meninggalkan seorang istri dan 7 anak-anaknya yang masih belia.

#### 5. KH. Wahid Hasyim

Tokoh yang diusung oleh KH. A. Wahab Hasbullah selanjutnya dalam pengelolaan media pers NU selanjutnya yaitu KH. Wahid Hasyim. Putra pertama dari KH. Hasyim Asy'ari dan masih kemenakan KH. A. Wahab Hasbullah. Ia lahir di hari Jum'at pada tanggal 1 Juni 1914. Ia menikah dengan Sholihah, putri KH. M. Bisri Syansuri Denanyar. Dan mwafat pada 19 April 1953 pukul 10.30 wib karena kecelakaan dalam perjalannya menuju kota Bandung.

Semasa hidupnya, peran KH. Wahid Hasyim di dalam organisasi khususnya di media pers NU dengan kelebihanannya yang dapat berdiskusi sambil menulis, dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari berbagai macam bahasa. Ia aktif mengisi majlah *Berita Nahdlatoel Oelama* mendampingi KH. Mahfidz Shiddiq. Ketika menjabat sebagai pengurus Ma'arif di bidang pendidikan, ia terbitkan majlah *Suluh Nahdlatoel*



dengan membuat terobosan seperti KUA, Pengadilan Agama, dan juga merintis ADIA (Akademi Dinas Islam Agama) pada tahun 1957 yang kelak menjadi IAIN dan UIN. Selepas menjadi Menteri, ia menjadi DUBES untuk Saudi Arabia-Oman-Yaman sampai tahun 1965. Kemudian di tahun 1964 ia menjadi menteri urusan hubungan pemerintah dan ulama. Dan jabatan terakhir adalah Wakil ketua DPA sampai akhir hayat, yakni sampai 5 desember 1970.

#### 7. KH. Ahmad Shiddiq

KH. Ahmad Shiddiq lahir di Jember tanggal 24 Januari 1926 sebelum NU diresmikan oleh KH Hasyim Asy'ari. KH. Ahmad Shiddiq ialah ulama yang memiliki pola berfikir cerdas, sabar, tenang, dan berwawasan luas, serta kejernian dalam berpikiran dan spriritual. Disisi lain Gus Dur menyebutkan bahwa KH. Ahmad Shiddiq sebagai sosok muslim mulia yang mampu memimpin NU disaat-saat yang genting. KH. Ahmad Shiddiq ini salah satu tokoh pawera kaderisasi KH. A. Wahab Hasbullah dan ditunjuk untuk menangani media pers NU yang kala itu dipimpin KH. Saifuddin Zuhri, ketika NU menjadi partai sendiri dan menerbitkan surat kabar harian *Duta Masyarakat*.

Dalam semasa hidupnya, KH. Ahmad Shiddiq terpilih dua kali sebagai Rais Am PBNU berpasangan dengan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai ketua Umum Tanfidziah dan tahun 1950, ia menjadi sekretaris pribadi menteri agama ketika jabatan itu dipercayakan kepada KH. A. Wahid Hasyim. Pada tahun 1979 ia menyusun pokok-pokok







kepenulisannya Ia pawai dalam menggunakan bahasa santri yang humoris. Unsur humoris ini dimaksudkan untuk mengajak seseorang memahami suatu masalah dengan cermat karena salah satu kebiasaan orang Indonesia adalah suka tertawa apalagi dalam bentuk mengkritik.

Tulisan dari Mahbub Djunaidi sering dimuat dalam surat kabar seperti *harian kompas*, *Sinar Harapan*, *Pikiran Rakyat*, *Pelita*, dan *Pelita*. Ia sering melontarkan kritik tajam sehingga tahun 1978 ia pernah masuk ke jeruji besi selama satu tahun. Namun, persoalan yang di hadapi tidak menghalanginya dalam menulis. Selama di penjara, ia menerjemahkan *Road to Ramdhan*, karya Heikal dan menulis sebuah novel.

Selain pawai dalam persoalan menulis, dimasa muda Mahbub Djunaidi juga terkenal sebagai aktivis mahasiswa dan ia ditunjuk oleh para sahabatnya sebagai ketua Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), 17 April 1960. Jabatan sebagai ketua PB-PMII ini di embannya selama tiga periode. Selain itu, Mahbub Djunaidi juga menjabat sebagai ketua Umum Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Dan gaya tulisan Mahbub Djunaidi ini sampai sekarang sering ditiru oleh penulis Indonesia.

#### 10. Drs. H. Chalid Mawardi

Sebagai wartawan koran milik NU *Duta Masyarakat* yang terkenal memiliki sifat karismatik dan mudah beradaptasi. Chalid Mawardi pernah mendapatkan beasiswa ke Amerika Serikat dan ia memanfaatkan untuk belajar di School of jurnalisme. Ia melakukan praktek menulis dimedia jurnalisme di Amerika Serikat. "Tiap penugasan ke PBB, mengikuti sidang

WHO, saya ikuti sebagai wartawan. Berita-berita aktual di sini kan setiap hari dinamis sekali," kata Chalid, Mantan Ketua Komisi Satu DPPRI yang membidangi antara lain politik dalam dan luar negeri itu.

Chalid kemudian aktif sebagai Ketua PWI DKI Jakarta Raya melalui rapat anggota PWI tahun 1964. Ia aktif pengurus PWI cabang Jakarta mulai tahun '60 an sampai akhirnya dipilih menjadi wakil ketua PWI Cabang Jakarta dalam rapat anggota tahun 1964 dan ketuanya Waluyo. Seiring dengan peristiwa pemberontakan G30S, Waluyo ternyata terlibat PKI dan lari. Chalid menggantikannya. "Kemudian tahun 1966 rapat anggota resmi menetapkan saya sebagai ketua PWI cabang Jakarta."

Chalid merasakan suasana peralihan pembersihan PKI di lingkungan wartawan melalui PWI, terutama yang di Jakarta. "Itulah sejarah yang membawa kita dalam posisi yang begitu. Teman sendiri, teman bercanda, gak taunya dari lawan karena dia PKI," kenang mantan Dubes RI di Suriah dan Lebanon itu.

Ketika menjadi wartawan di Suriah, pengalamannya sebagai wartawan masih melekat dan membuatnya banyak dikenal di kalangan pers setempat. Sikap egaliter wartawan dibawanya sehingga ia mudah akrab dengan para diplomat, pejabat dan bahkan presiden Suriah sendiri. Ia mudah beradaptasi karena ia lahir dari lingkungan santri di Solo yang fasih berbahasa Arab dan fasih berbahasa Inggris karena pernah mengenyam pendidikan di AS. Konflik Arab-Israel bisa ia fahami dengan benar karena



kosong Ia juga mengajar di Tsanawiyah Taswiquth Tulab Salafiyah (TBS), mengenai pelajaran umum, ilmu falak ataupun kaligrafi.

Kiprahnya di NU, dimulai pada saat Ia terlibat dalam peninjau muktamar Krpyak tahun 1989. Dan Ia ditunjuk masuk kedalam kepengurusan PBNU, yakni sebagai wakil katib 'am. Pada muktamar berikutnya yang digelar di Cipasung, Kiai Chatibul Umam dipercaya menjadi ketua Lembaga Bahtsul Masail NU. Selain itu, Chatibul Umam ikut berperan penting dalam mengembangkan Pers NU baik dalam ide-ide kepenulisannya maupun dari segi finansial.

Namun tak lama kemudian, oleh Gus Dur Ia dikembalikan ke posisi syuriah, namun kali itu Ia sebagai rais atau ketua. Tahun 1999, diadakanlah pendaatan karya-karya Ia untuk persyarata mendapatkan gelar guru besar. Ada 218 judul buku ataupun terjemahan kitab yang banyak berisikan persoalan tata bahasa dan sastra arab. Pemberian gelar tersebut merupakan bukti bahwa Ia mampu membimbing calon Doktor. Dan kini, Kiai Chotib atau Prof. Dr. Kh. Chatibul Umam adalah guru besar bahasa dan sastra arab di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mantan rektor Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran (PTIQ) Jakarta. Sementara jabatan di NU adalah Mustasyar PBNU.

Dengan latar belakang tokoh yang telah dikader oleh KH. A. Wahab hasbullah untuk mendampingi dalam membangun pertahanan yang cukup ampuh untuk menolak serangan-serangan kaum modernis bersama tokoh-tokoh lainnya yang belum disebutkan diatas. Maka ketika terjadi perdebatan



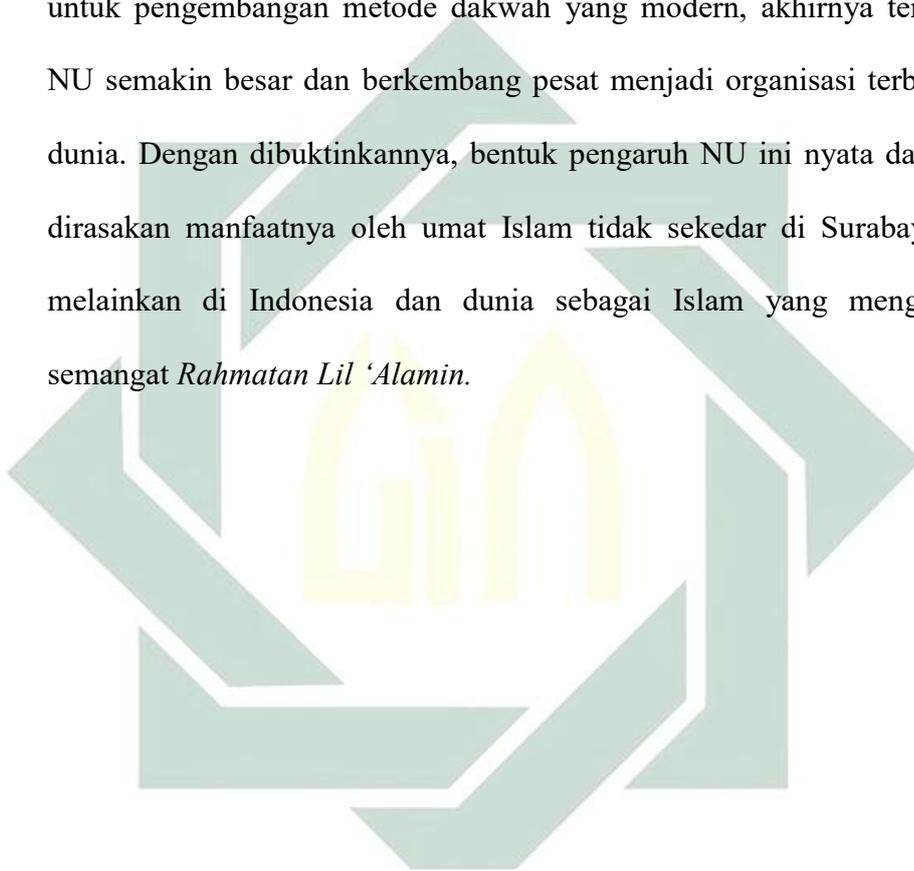








Semakin banyaknya iklan menunjukkan bahwa majalah ini termasuk media alternatif untuk mengkomunikasikan produk negeri. Begitupula dengan majalah-majalah NU lainnya. Dari sini, Keyakinan dan perjuangan KH. A. Wahab Hasbullah menerbitkan media pers NU untuk pengembangan metode dakwah yang modern, akhirnya terjawab. NU semakin besar dan berkembang pesat menjadi organisasi terbesar di dunia. Dengan dibuktikannya, bentuk pengaruh NU ini nyata dan telah dirasakan manfaatnya oleh umat Islam tidak sekedar di Surabaya saja melainkan di Indonesia dan dunia sebagai Islam yang mengemban semangat *Rahmatan Lil 'Alamin*.





2. KH. A. Wahab Hasbullah adalah tokoh yang karismatik di bidang keorganisasi maupun kepenulisan serta tokoh Islam yang ikut mempejuangkan kemerdekaan Indonesia. KH. A. Wahab Hasbullah lahir dari keluarga dengan latar belakang agama yang kental dan lahir dari pasangan KH. Hasbullah Said dan Nyai Lathifah. Ia memiliki pendidikan formal maupun nonformal yang baik. Selain itu, ia juga berperan aktif dalam berbagai perkumpulan terutama ormas NU. selain itu, KH. A. Wahab Hasbullah merupakan tokoh yang suka pergerakan sehingga tidak banyak karya tulis seperti tokoh muslim lainnya. Namun, tidak banyak orang yang mengetahui bahwa sebenarnya KH. A. Wahab Hasbullah memiliki karya seperti kitab *Panyerep Gemuruh* dan beberapa tulisannya yang termuat di berbagai majalah.
3. Peran KH. A. Wahab Hasbullah dalam mengembangkan pers NU yaitu: 1. Menekankan kebebasan berpikir dan berpendapat dalam keberagaman sesuai dengan undang-undang, kode etik jurnalistik, dan sesuai dengan al-Qur'an, sunnah, dan ijma', 2. Mengkader beberapa tokoh yang berpandangan modern, mempunyai keahlian khusus, dan memiliki visi, misi yang sama dengan KH. A. Wahab Hasbullah sehingga dengan mudah mengembangkan pers NU, 3. Meningkatkan program dasar dalam pengembangan Pers NU khususnya dibidang ekonomi dan administrasi. Seperti: dibidang ekonimi, menggunakan uang pribadinya yang diperoleh dari usaha berdagang, usaha biro haji,







- Ghofir, Jamal. *Biografi singkat Ualama Ahlussunnah Wal Jama'ah Pendiri Dan Penggerak NU*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012.
- Helmy, Musthafa. *Peran Media Santri Kiprah KH A Wahab Hasbulla*. Jombang : Keluarga Besar KH. A Wahab Hasbullah, 2019.
- Junaedhie, Kurniawan. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1999.
- Serikat Penerbit Surat Kabar. *Garis-Garis Besar Perkembangan Pers Indonesia*. Jakarta: Sps, 1976.
- Kanto, Sanggar. *Perspektif Modernisasi Dan Perubahan Sosial* . Malang : Ub Press, 2011.
- Kartodirjo, Sartono. *Pergerakan Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Dari Kolonial Sampai Nasional Jilid 2*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kasman, Suf. *Pers Dan Pencitraan Umat Islam Di Indonesia : Analisis Pemberitaan Harian Kompas Dan Republika*. Jakarta : Balai Litbang Dan Diklat Keamanan , 2010.
- Kincaid, D. Lawrence Dan Wilburscramm. *Asas-Asa Komunikasi Antar Manusia* . Jakarta: Lp3es, 1977.
- Lubis, Muchtar. *Catatan Surversif*. Jakarta: Sinar Harapan , 1980.
- Masyhuri, Aziz. *Almaghfurlah KH. M. Bisri Syansuri: Cita-Cita dan Pengabdiannya*. Surabaya: al-Ikhlas.

- Muhammad, Herry. *Jurnalisme Islam: Tanggung Jawab Moral Wartawan Muslim*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1992.
- Mun'im Dz, Abdullah. *Kaidah Berpolitik Dan Bernegara*. Depok : Lenggar Swadaya Nusantara, 2015.
- Muthahhari, Murtadha. *Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama & Kehidupan*, Jakarta: Lentera, 1999
- Nasihin. *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam Indonesia: 1900-1942*. Jakarta. Pustaka Indonesia. 1980.
- Rifa'i, Muhammad. *KH. Wahab HASbullah Biografi Singkat 188-197*. Yogyakarta: Garasi House Of Book. 2014.
- Saha, HS Mastuki Danm. Ishom El. *Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh Dan Cakrawala Pemikiran De Era Keemasan Pesa*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Silahuddin, Abdul Rauf. *Membela Islam Bekal Kaum Muda*, Bandung: MQ Publishing, 2006.
- Soekarto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Soon, Kang Young. *Antara Tradisi dan Konflik Kepolitikan Nahdlatul Ulama*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.

Sugiono, Dendy. *Kamus*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Susanto, Nugroho Noto. *Mengerti Sejarah* . Jakarta: UI Press, 1985.

Suwardi, Harsono. *Peran Pers Dalam Politik Di Indonesia* . Jakarta : Pustaka Sinar Harapan , 1993.

Sadewa, Ubaidillah. *KH. A. Wahab Hasbullah Pahlawan Nasional Dari Pesantren Untuk Indonesia*. Tangerang Selatan: Lingkar Muda Nusantara, 2014.

Team Kursus N.U. Jawa Timur, *Kursus Peningkatan kepemimpinan Nahdlatul-Ulama*, Surabaya, 1968.

Tim Sejarah Tambak Beras. *Tambak Beras: Menelisik Sejarah Memetik Uswah*. Jombang : Pustaka Bahrul Ulum, 2018.

Ulum, Amirul, *The Founding Fathers of Nahdlatul Ulama, Rekaman Biografi 23 Tokoh Pendiri NU*, Surabaya: Bina Aswaja, 2014

Wibowo, Wahyu. *Menuju Jurnalisme Beretika*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.

Zuhri, Saifuddin. *Mbah Wahab Hasbullah Kiai Nasional Pendiri NU*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010.

